

MOTIVASI KLIEN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Mella Mahardika¹⁾, Sang Ayu Made Adyani²⁾
Fakultas Ilmu Kesehatan^{1,2)}
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan *non-communicable diseases* dan menjadi penyebab kesakitan dan kematian tertinggi di seluruh dunia. Kondisi seperti ini membutuhkan pengobatan dalam waktu yang lama bahkan seumur hidup, sehingga keberhasilan penanganan penyakit ini memerlukan kepatuhan klien dalam pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi klien dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Data diolah dan dianalisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 144 responden melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner TMQ (*Treatment Motivation Questionnaire*), dan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*). Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara motivasi klien dan kepatuhan minum obat dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,005$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi klien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Diperlukan motivasi dari diri sendiri bagi klien sehingga terapi hipertensi dapat tercapai sesuai sasaran.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Motivasi

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease and is one of the highest causes of morbidity and mortality in the world. Conditions like this require treatment for a long time and even a lifetime, so the successful treatment of this disease requires compliance in treatment. The purpose of this study was to determine the relationship between client motivation and compliance with hypertension in taking medication. The design of this study is descriptive with a cross sectional approach and data analysis using the chi-square test. The number of samples used was 144 respondents through a purposive sampling technique. The research instruments used the TMQ (Treatment Motivation Questionnaire) questionnaire, and MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). The results of the study found that there was a relationship between client motivation and adherence to taking medication with $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.005$). The Results showed that there is a relationship between client motivation and medication adherence in hypertension sufferers. Self-motivation is needed for clients so that hypertension therapy can be achieved according to the target.

Keywords: Hypertension, Medication Compliance, Motivation.

Alamat korespondensi: Kampus II Jl. Raya Limo, Limo, Kota Depok, Jawa Barat, 16515
Email : adyani.sangayu@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Hipertensi sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang terjadi di seluruh dunia. Penyakit yang dikenal dengan "*the silent killer*" ini sering muncul tanpa keluhan pada penderitanya. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan sistole diatas 140 mmHg dan diastolenya diatas

90 mmHg melalui 2 kali pengukuran atau lebih (Brunner & Suddarth, 2015). Tekanan sistolik yang ditulis pada nilai atas adalah tekanan darah saat fase ejeksi yaitu jantung memompakan darah ke seluruh tubuh. Sedangkan tekanan diastolik atau nilai bawah ketika jantung sedang istirahat atau ventrikel diisi oleh sejumlah darah dari atrium (Kadir, 2018). Penyakit ini terus terjadi di seluruh dunia.

Angka kejadian hipertensi di seluruh dunia diperkirakan 22% dari jumlah penduduk dunia, dan diperkirakan meningkat mencapai 29,2% pada tahun 2025. Jumlah kasus di Asia Tenggara mencapai 25% kasus dari total penduduk dan menduduki peringkat tiga teratas. Sementara di Indonesia, kejadian hipertensi pada masyarakat usia >18 tahun sebanyak 34,11%, dan angka kejadian hipertensi meningkat dibandingkan kasus pada tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data profil Kesehatan Banten tahun 2020, di Provinsi Banten urutan pertama kejadian hipertensi adalah Kabupaten Tangerang dengan kasus sebanyak 622.060 (Profil Kesehatan Banten, 2020) dan Kecamatan Pasar Kemis menempati urutan ke-3 dengan total 29.054 kasus (Dinas Kesehatan Kab. Tangerang, 2020). Meningkatnya kejadian hipertensi tiap tahunnya disebabkan karena kejadian hipertensi yang terjadi di masyarakat masih banyak yang belum terdeteksi dan kurangnya pengendalian faktor penyebab dari hipertensi itu sendiri.

Menurut (Eni & Wijaya, 2017) hipertensi disebabkan oleh berbagai interaksi berdasarkan faktor risiko yang bisa dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan. Berdasarkan penelitian (Nade & Rantung, 2020) hipertensi yang terjadi saat ini dikarenakan pola serta *life style* yang tidak sehat, seperti asupan garam yang berlebih, makan-makanan berkolesterol tinggi, rendahnya tingkat aktivitas fisik, dan faktor genetik adalah faktor penyebab naiknya kejadian penyakit ini.

Data (Kemenkes RI, 2019) menunjukkan bahwa \leq seperlima persen upaya yang dilakukan untuk pengobatan untuk mengendalikan tekanan darah. Rendahnya angka ini kemungkinan disebabkan karena proses pengobatan hipertensi yang sangat panjang bahkan berlangsung selamanya dan membuat penderita merasa bosan (Pramana et al., 2019). Di sisi lain agar tekanan darah stabil, penderita harus patuh dalam pengobatan yaitu minum obat antihipertensi secara teratur serta mengukur tekanan darah secara rutin. Jika penderita tidak patuh hal ini akan berdampak pada tekanan darah yang tidak terkontrol. Keadaan tidak terkontrol ini beresiko menimbulkan masalah/penyakit baru seperti penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal, dan stroke serta komplikasi lain pada penderitanya (Ina et al., 2020). Selain menyebabkan timbulnya penyakit lain, tekanan darah yang tidak terkontrol dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Hariawan & Tatisina, 2020).

Hasil penelitian (Venkatachalam et al., 2015) menyatakan bahwa 50% responden lupa minum obat secara teratur, 50% berhenti minum obat karena sudah merasa lebih baik dan 60% memiliki sikap mengabaikan minum obat. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran dan kurangnya motivasi penderita hipertensi. Motivasi merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi penderita dalam minum obat. Hal ini di perkuat oleh studi (Susanto et al., 2019) dimana kepatuhan minum obat berhubungan dengan motivasi yang tinggi. Motivasi adalah keinginan yang berorientasi pada tujuan dan dapat mempengaruhi perilaku, dan semua aktivitas atau perilaku individu disebabkan oleh motivasi (Venkatachalam et al., 2015). Motivasi yang paling kuat ialah berseumber dari diri sendiri, apabila dorongan dan tujuan yang kuat dimiliki oleh seseorang, maka akan dapat lebih mendukung proses pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari et al., 2021) bahwa terdapat efek antara dukungan keluarga, motivasi terapi, dan peran tenaga kesehatan terhadap ketaatan minum

obat pada penderita hipertensi di Indonesia. Motivasi yang muncul adalah suatu bentuk keinginan seseorang untuk melakukan tindakan dalam memenuhi kebutuhannya (Fitriyana & Muhlisin, 2021).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada 10 penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa penderita mengalami kekambuhan disebabkan karena pola tidur yang tidak teratur, stres, dan paling banyak disebabkan oleh kurang patuh minum obat. Sejumlah 8 dari 10 penderita tidak patuh minum obat merasa membaik dan tidak merasakan gejala lagi; lupa untuk minum obat; sehingga merasa tidak perlu lagi kontrol/periksa ke pelayanan kesehatan. selain itu, 2 dari 10 penderita mengatakan rutin minum obat dan memeriksakan diri ke layanan kesehatan secara rutin karena tidak ingin terjadi komplikasi dan meminum obat karena kesadaran dari diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi klien dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Subjek penelitian ini merupakan klien hipertensi di wilayah kerja PKM Pasar Kemis. Sampel diambil dengan teknik *puposive sampling* berjumlah 144 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Treatment Motivation Questionnaire (TMQ)* diadopsi dari Ryan, et al (1995), dan kuesioner MMAS-8 diadopsi dari Morisky (2010). Analisa data yang digunakan merupakan analisa univariat dan bivariat. Untuk analisa data bivariat yang digunakan adalah uji *chi-square*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus ijin penelitian dan telah memperoleh izin dari KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta (No. 142/V/2022/KEPK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min-Max	N
Usia	52,74	52,00	7,439	35-65	144

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata umur responden adalah 52,74 tahun, dengan usia minimal 35 tahun dan usia maksimal 65 tahun. Usia 52,74 termasuk ke dalam kategori lansia awal.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Lama Menderita Hipertensi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	22,9
Perempuan	111	77,1
Pendidikan		
Rendah	69	47,9
Tinggi	75	52,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	103	71,5
Pegawai Negeri	10	6,9
Pegawai Swasta	9	6,3
Lainnya	24	15,3
Lama Menderita Hipertensi		
< 3 bulan	12	8,3
≥ 3 bulan	132	91,7

Hasil Analisa tabel 2 menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 111 responden (77,1%), mayoritas responden masuk dalam kategori pendidikan tinggi yaitu 75 responden (52,1%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 103 orang (71,5%), mayoritas sudah menderita hipertensi \geq 3 bulan sejumlah 132 orang (91,7%) dan mayoritas tipe keluarga responden yaitu *nuclear family* sebanyak 96 orang (66,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Klien

Motivasi Klien	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	62	43,1
Baik	82	56,9
Total	144	100

Hasil analisa data pada tabel 4 menunjukkan dari 144 responden diketahui sebanyak 83 responden (56,9) mempunyai motivasi yang baik dan 62 responden (43,1%) mempunyai motivasi yang kurang baik. Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	61	42,4
Tinggi	83	57,6
Total	144	100

Hasil analisa data pada tabel 4 berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat didapatkan bahwa 83 responden (57,6%) berada dalam kategori tinggi dan sebanyak 61 responden (42,4%) dalam kategori rendah.

Tabel 6 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

Motivasi Klien	Kepatuhan minum obat				Total		OR (95% CI)	p value
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	44	71%	18	29,0%	62	100%	9,346 (4,348- 20,093)	0,000
Baik	17	20,7%	65	79,3%	82	100%		
Total	61	42,4%	83	57,6%	144	100%		

Hasil analisa pada tabel diatas dari 144 responden menunjukkan bahwa responden dengan motivasi klien yang baik memiliki perilaku kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 65 orang (79,3%) dan 17 orang (20,7%) memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Selanjutnya responden dengan motivasi klien yang kurang baik memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi sebanyak 18 responden (29,0%) dan 44 responden (71%) memiliki kepatuhan minum obat rendah.

Hasil uji *chi-square* didapatkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan motivasi klien dengan kepatuhan minum obat. Nilai OR=9,346, yaitu responden yang motivasinya baik berpeluang 9,3 kali patuh minum obat dibandingkan dengan yang motivasinya kurang.

Motivasi merupakan penggerak individu dalam mencapai tujuan (Sunaryo, 2017). Motivasi yang paling kuat berasal dari dalam diri, karena seseorang yang tergerak sendiri memiliki kenyamanan atau kesenangan dari dirinya dan menginginkan suatu pencapaian. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal (Lestari, 2015). Dalam penelitian ini, motivasi yang diambil merupakan internal yaitu motivasi dari dalam diri. Faktor ini dapat berupa pengalaman, pendidikan dan harapan (Sulistyarini & Hapsari, 2015). Seorang dikatakan memiliki motivasi yang baik jika penderita memiliki harapan dan keyakinan yang tinggi untuk mencapai apa yang diinginkan dan memberikan kepuasan dari motivasinya. Sehingga dengan seperti ini akan muncul harapan-harapan positif lainnya (Rambe, 2018). Hal ini sesuai dengan (Susanto et al., 2019) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang antara motivasi dengan kepatuhan penderita dalam minum obat. Penelitian ini mengatakan motivasi yang tinggi dapat terbentuk karena adanya korelasi antara kebutuhan, dorongan serta tujuan. Seperti halnya penderita hipertensi yang menganggap bahwa minum obat merupakan suatu kebutuhan dan didorong oleh rasa takut akan komplikasi sehingga termotivasi untuk minum obat terus dalam menstabilkan tekanan darah. Penelitian (Hanum et al., 2019) memperkuat bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh penderita hipertensi dengan motivasi yang baik mempunyai perilaku patuh minum obat yang tinggi sebesar 65 responden (79,3%). Hal ini dikarenakan responden menganggap minum obat merupakan cara dalam memenuhi kebutuhan (Fitriyana & Muhlisin, 2021). Pada saat dilapangan, penderita hipertensi juga banyak yang mengatakan bahwa minum obat secara rutin dapat mengurangi resiko kekambuhan dan komplikasi. Penderita yang mempunyai pengetahuan serta pengalaman terkait pengobatan, mereka tidak akan tergantung pada orang lain (Wea et al., 2020). Pada penelitian ini, ditemukan penderita hipertensi dengan motivasi baik memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Peneliti menganalisis bahwa selain dukungan dari diri sendiri, diperlukan dukungan dari orang terdekat (keluarga, tetangga, dan teman). Kurangnya bantuan atau dukungan dari orang sekitar membuat keterbatasan penderita dalam patuh minum obat seperti keluarga yang sibuk dan tidak ada biaya untuk pengobatan. Kondisi

fisik tiap responden dapat berbeda-beda, tidak semua mampu berobat atau membeli obat sendiri. Jadi karena adanya keterbatasan tersebut membuat responden tingkat kepatuhannya rendah sementara responden memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Apsari et al., 2021) bahwa motivasi yang tinggi pada seseorang selain dari diri sendiri juga dapat dipengaruhi oleh dorongan dari orang lain seperti keluarga.

Dalam penelitian ini, diperoleh motivasi kurang baik dengan kepatuhan tinggi didapatkan 18 responden (29%). Peneliti menganalisis bahwa motivasi hal ini dikarenakan peran tenaga kesehatan yang tegas dalam memberikan instruksi sehingga penderita akan takut jika melanggar atau tidak mengikuti saran dokter. Motivasi yang kurang salah satunya biasanya ditandai dengan kurangnya pengetahuan. Salah satu jenis motivasi intrinsik/motivasi dari dalam diri adalah pengetahuan. Pengetahuan mengenai hipertensi dan pemahaman tentang instruksi dari tenaga kesehatan akan berpengaruh terhadap sikap penderita dalam rencana pengobatan (Fitriani et al., 2020). Jadi terdapat faktor lain dari kepatuhan minum obat selain dari motivasi dan dukungan keluarga. Sesuai hasil penelitian (Puspitasari et al., 2021) bahwa dukungan keluarga, motivasi klien dalam pengobatan dan peran tenaga kesehatan berdampak pada ketaatan penderita hipertensi di Indonesia dalam minum obat. Semakin besar motivasi yang dimiliki oleh penderita, maka akan semakin baik tingkat kepatuhannya (Nuratiqa et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan jabaran penelitian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Klien dengan hipertensi yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang baik.

SARAN

Kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi harus memiliki motivasi kuat, motivasi ini adalah hal yang utama dalam menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu. Mencari informasi akan pentingnya pengobatan dapat meningkatkan motivasi, selain itu dukungan keluarga juga diperlukan dalam meningkatkan motivasi klien. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dalam lingkup kepatuhan minum obat dengan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang memengaruhi kepatuhan minum obat seperti faktor pengetahuan dan peran tenaga kesehatan yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar dapat diteliti lebih lanjut. Peneliti lain juga dapat meneliti berdasarkan motivasi eksternal/ekstrinsik karena dalam penelitian ini peneliti hanya melihat motivasi yang berasal dari dalam diri klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. P., Putra, I. G. N. M. S. W., & Maharjana, I. B. N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/Medicamento/article/view/1499>.
- Brunner, & Suddarth. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (Edisi 12 V). EGC.
- Dinas Kesehatan Kab. Tangerang. (2020). *Profil Kesehatan Kab. Tangerang 2020*. 100.
- Eni, N. M. S., & Wijaya, I. P. A. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Tekanan Darah Terhadap Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Adat Bualu. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.36474/caring.v1i1.13>. <http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/13>.
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., & Syahrani, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan

- Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *Kesmas UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 124-134. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.838>.
<https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS/article/view/838>.
- Fitriyana, V., & Muhlisin. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93585>.
- Hanum, S., Puetri, N. R., Marlinda, & Yasir. (2019). Correlation between Knowledge, Motivation and Family Support with The Compliance of Drug in Hypertension Patients in Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar District. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 10(1), 30-35. <https://doi.org/10.32695/jkt.v10i1.28>.
<https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com/index.php/JKT/article/view/28>.
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.478>. <http://jkp.poltekkesmataram.ac.id/index.php/PKS/article/view/478/171>.
- Haryanto, E., & Indahsari, S. F. (2018). Gambaran Motivasi Pasien Hipertensi Tentang Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di Poli Jantung Rsau Dr. M. Salamun. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*. <https://doi.org/10.58550/jka.v4i1.28>.
- Ina, S. H. J., Selly, J. B., & Feoh, F. T. (2020). Analisis Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda (19-49 Tahun) Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2020. *Chmk Health Journal*, 4(3), 220. DOI: 10.37792/the public health.v4i3.861.
- Kadir, A. (2018). Hubungan Patofisiologi Hipertensi dan Hipertensi Renal. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.30742/jikw.v5i1.2>.
- Kemendes RI. (2019). Hipertensi Si Pembunuh Senyap. *Kementrian Kesehatan RI*, 1-5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
- Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Porongpong Kabupaten Bandung Barat. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 4(April), 0-7. <https://www.neliti.com/publications/316286/family-support-and-compliance-in-taking-medication-against-the-elderly-with-hype>.
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 16-24. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122>.
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 52-58. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>.
- Profil Kesehatan Banten. (2020). *Profil_Kesehatan_Provinsi_Banten_2020*.
- Puspitasari, W., Afiyanti, Y., & Farida, I. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95-101. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/76>
- Rambe, N. (2018). Gambaran Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Hadaratul Islamiyah Desa Pekan Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82-91.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154-165). [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang)

PTRM.pdf

- Sulistiyarini, T., & Hapsari, M. F. (2015). Delapan Faktor Penting yang Mempengaruhi Motivasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Stikes*, 8(1), 11-22. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/102>
- Sunaryo. (2017). *Psikologi Untuk Keperawatan* (2nd ed.). EGC.
- Susanto, D. H., Fransiska, S., Warubu, F. A., Veronika, E., & Dewi, W. (2019). Faktor Risiko Ketidakpatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Palmerah Juli 2016. *Jurnal Kedokteran Meditek*, June. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i68.1698>.
- Venkatachalam, J., Abrahm, S., Singh, Z., Stalin, P., & Sathya, G. (2015). Determinants of patient's adherence to hypertension medications in a rural population of Kancheepuram District in Tamil Nadu, South India. *Indian Journal of Community Medicine*, 40(1), 33-37. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.149267>
- Wea, L. D., Jakri, Y., & Wandu, S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien rawat jalan dengan gangguan jiwa di Klinik Jiwa Renceng Mose Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 11-18. <https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/75>
- Wijaya, I., K, K. R. N., & Haris, H. (2020). Hubungan Gaya Hidup dan Pola Makan terhadap Kejadian Hipertensi diwilayah Kerja Puskesmas Towata Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 3(2597-6052), 165. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i1.1012>. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1012/742>